

PENGEMBANGAN WISATA PANTAI MJ ARUNG PARAK SEBAGAI OBJEK WISATA DI KECAMATAN TANGARAN KABUPATEN SAMBAS

Syukur Abidin, Sri Buwono, Nur Meily Adlika
Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak
Email: syukur.abidin13@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the potential of MJ Beach as a tourist attraction. Type of research used descriptive with qualitative methods. Data retrieval procedure in this study is observation, interview and documentation. Results of the research obtained in this study is the result of an interview that is a description of the tourism potential of MJ Beach. Based on the results of the research, Arung Parak village has two tourism potentials, namely MJ Beach and Antar Ajong festival. MJ Beach has the advantage of having two tourism potentials as well as good accessibility. The weakness of MJ Beach is the lack of tourist support facilities and coastal abrasion. The opportunity that MJ Arung Parak Beach has is the presence of Pokdarwis and the trend of people who choose to travel in their own area. The threat in the development of MJ is the presence of other beaches that are more in demand by the community as well as the effects of Covid-19. The direction of development that can be done is to utilize with both tourism potentials that have to be used as tourist attractions, misinterpret the condition of existing facilities, and still maintain the sustainability of the beach.

Keywords: *Tourism development, tourist attraction, beach*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sambas adalah salah satu kabupaten yang didominasi oleh wilayah pesisir dengan panjang garis pantai 198,76 km membentang dari Semelagi Besar, Kecamatan Selakau sampai Tanjung Datok di Kecamatan Paloh. Kabupaten Sambas merupakan wilayah yang memiliki daerah tujuan wisata yang mempunyai pantai dengan berbagai macam karakteristik yang mampu menyajikan keindahan wisata bahari dan tentu saja memiliki potensi yang lebih besar untuk dikembangkan.

Menurut I Gusti Bagus Arjana (2015, p.6) mendefinisikan yang dimaksud dengan pariwisata adalah “perjalanan yang lengkap atau sempurna”. Menurut Sutedjo (2007, p.9) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan geografi pariwisata adalah sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan antara lingkungan fisik dengan aktifitas

manusia selama perjalanan wisatanya. Sedangkan menurut Simanjuntak (2015, p.8) “pariwisata merupakan yang bersifat multidimensi, melibatkan dan bersinggungan dengan berbagai sektor dan perilaku. Secara sepintas, kata wisata dan pariwisata tampak mempunyai makna yang sama, tetapi jika ditinjau lebih jauh tampak makna yang lebih luas pada kata pariwisata dibanding wisata.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sambas Tahun 2016-2036 yang mencantumkan 24 obyek wisata alam untuk kawasan wisata bahari, salah satu obyek masuk dalam daftar tersebut adalah Pantai Muare Jalan Indah (MJ).

Potensi objek wisata ini memiliki daya tarik yang tinggi karena daya tarik alami maupun budaya. Nyatanya, pengelolaan Pantai MJ ini menjadi daerah tujuan wisata

baru dimulai pada November 2019 setelah dibentuknya Kelompok Sadar Wisata Pantai MJ – Muara Indah. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Pantai MJ ini adalah untuk mengelola potensi wisata yang ada di Desa Arung Parak dengan cara berpartisipasi nyata dalam berbagai kegiatan yang menyangkut terwujudnya desa wisata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Pantai MJ memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan namun pengelolaan terhadap pantai ini masih terkesan minim seperti sarana dan prasarana yang masih kurang maksimal. sebelum mengembangkan suatu potensi wisata menjadi daerah tujuan wisata terlebih dahulu dilakukan melalui penilaian potensi internal dan eksternal yang mana nantinya potensi tersebut akan dianalisis menggunakan analisis SWOT. Menurut Santono dalam Edi Suarto (2016) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi apa yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities) namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Analisis SWOT ini dilakukan dengan tujuan mengenali tingkat kesiapan setiap komponen pariwisata yang ada di pantai MJ. Dengan dirumuskannya strategi nantinya hal ini akan menjadi patokan dan rujukan dalam langkah-langkah pengembangan apa yang harus dilakukan untuk menunjang kegiatan pariwisata pantai. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Wisata Pantai MJ Arung Parak Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara expert sampling (sampel ahli), teknik

pengumpulan dengan triangulasi. Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif karena mendeskripsikan potensi wisata yang dimiliki oleh Pantai MJ. Penelitian ini dilakukan di Desa Arung Parak, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan dan dilaksanakan kurang lebih dalam rentang waktu selama satu bulan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2018, p.12) peneliti kualitatif sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrumen dalam penelitian ini berupa wawancara yang dilakukan dengan informan.

Data adalah salah satu dari komponen riset, yang mana tanpa adanya sebuah data maka tidak akan ada sebuah riset. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan penelitian, baik pengamatan secara langsung maupun wawancara kepada informan. Peneliti menggunakan teknik Expert Sampling (sampel ahli) dalam menentukan informan. Menurut Sofar dan Widiyono dalam Khairunisa (2017, p.9) Teknik Expert Sampling adalah "teknik pemilihan informan sebagai sampel yang menguasai objek penelitian. Adapun informan yang diwawancarai untuk mendapatkan data ini adalah Pokdarwis Pantai MJ, Pemerintah Desa Arung Parak, pengunjung pantai, dan masyarakat disekitar objek wisata. Data sekunder adalah data yang dapat berupa naskah, dokumen resmi, literatur, artikel, koran dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian

adalah data monografi desa yang di dapat dari Pemerintah Desa Arung Parak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2018, p.241) triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan ialah:

Pedoman wawancara yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Lembar catatan yaitu alat yang digunakan berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh melalui arsip-arsip, dokumen-dokumen yang diperoleh di Desa Arung Parak selama proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman membagi Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi 3 bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Reduksi data dalam penelitian di Pantai MJ merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini proses reduksi data terfokus pada analisis SWOT potensi wisata di Pantai MJ. Menurut Freedy dalam Edi (2015) Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategi yang klasik dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan suatu strategi. Untuk mengetahui potensi wisata Pantai MJ yang terdapat di Desa Arung parak Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas peneliti menggunakan teknik deskripsi berdasarkan klasifikasi. Klasifikasi yang digunakan empat variabel yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas dasar, dan fasilitas pendukung.

Setelah melakukan proses reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan

proses penyajian data (*data display*). Teknik ini untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau beberapa bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini proses penyajian data akan disajikan dalam bentuk tabel hasil deskripsi potensi wisata. Penarikan kesimpulan adalah hasil mulai dari proses reduksi serta penyajian data. Informasi yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, oleh karena itu peneliti harus jeli untuk memperkuat hasil dengan bukti-bukti yang valid.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan kabsahan data menggunakan teknik berikut: Perpanjangan pengamatan. Menurut Sugiyono (2016 , p.270) Perpanjangan pengamatan merupakan proses seorang meneliti kembali ke lokasi penelitian dalam rangka meninjau kembali apakah data yang didapat valid atau tidak. Perpanjangan pengamatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan yang dilakukan oleh peneliti adalah selama rentang 1 bulan sejak pertama turun ke lapangan.

Triangulasi. Menurut Sugiyono (2018 , p.273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian dapat dicapai dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan. Peneliti juga membandingkan pendapat dari orang-orang yang akan dilibatkan dalam penelitian dengan karakteristik tertentu. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya penilaian yang subyektif terhadap obyek yang diteliti juga membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keunggulan dan kelemahan Pantai MJ Pantai MJ memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut.

Keunggulan Pantai MJ

Dari pengumpulan data yang dilakukan ke masyarakat serta pengelola wisata serta pengunjung Pantai MJ, terdapat dua jenis wisata yakni wisata alam dan wisata budaya yang ada di Desa Arung Parak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa potensi yang ada di Desa Arung Parak adalah keindahan alam berupa pantai yang menjadi daya tarik utama wisatawan. Ditambah dengan festival Antar Ajong yang akan dijadikan event tahunan yang ditujukan agar pantai ini dapat dikenal. Kondisi jalan menuju objek wisata Pantai MJ Arung Parak tergolong sangat baik. Terhitung dari kota Sambas hingga sampai di Desa Arung Parak Kecamatan Tangaran semua jalan yang dilewati dalam kondisi aspal yang baik.

Keunggulan Pantai MJ yang pertama adalah Potensi alam berupa keindahan pantai yang dapat dijadikan sarana wisata. Seperti kebanyakan pantai yang ada, pantai ini menawarkan pesona keindahan panorama pantai yang masih asri.

Memiliki potensi wisata budaya berupa kegiatan tahunan antar ajong yang dapat dijadikan sebagai atraksi budaya. Adanya kegiatan festival wisata budaya Antar Ajong ini dapat menjadi even tahunan unggulan yang dapat ditawarkan oleh pengelola pantai MJ yang ditujukan agar pantai ini dapat dikenal lebih luas sehingga mampu menarik wisatawan untuk datang.

Memiliki aksesibilitas menuju pantai yang baik dan memadai sehingga dapat memudahkan arus pengunjung untuk datang ke pantai. Kondisi jalan menuju objek wisata Pantai MJ Arung Parak tergolong sangat baik. Terhitung dari kota Sambas hingga sampai di Desa Arung Parak Kecamatan Tangaran semua jalan yang dilewati dalam kondisi aspal yang baik. Jarak menuju pantai MJ apabila

ditempuh dari pusat kota Kabupaten Sambas sekitar 30 km, dan dari pusat ibu kota kecamatan sekitar 6 km.

Kelemahan Pantai MJ

Fasilitas penunjang pariwisata yang masih belum memadai. Ketersediaan lahan untuk rekreasi di pantai MJ masih terbilang belum cukup. Secara umum kondisi fisik objek wisata Pantai MJ ini masih sederhana. Hal ini dikarenakan pengadaan sarana dan prasarana penunjang wisata yang ada hanya dilakukan secara swadaya melalui pokdarwis. Wisatawan yang datang masih lingkup wisatawan lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, sebagian besar adalah pengunjung yang berasal dari desa tetangga. Kelemahan lain yang dimiliki oleh Pantai MJ adalah terjadinya abrasi pantai yang cukup massif yang terjadi dalam rentang waktu mulai dari bulan Desember sampai Januari. Hal ini dibuktikan dari terus tergerusnya permukaan pantai hingga air laut semakin menjorok ke arah daratan.

Pantai MJ memiliki beberapa peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wisata. Adapun keunggulan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut.

Peluang Pantai MJ

Wisata Pantai MJ Arung Parak memiliki peluang serta tantangan yang harus dihadapi bersamaan untuk terus berkembang. Peluang pengembang wisata Pantai MJ Arung Parak antara lain adalah terdapatnya forum masyarakat yakni berupa Kelompok Sadar Wisata Pantai MJ yang mendukung dan mengelola pariwisata pantai. Selain itu saat ini trend wisata masyarakat yang cenderung lebih memilih berwisata di daerah sendiri.

Terdapat forum masyarakat dan pemuda yang mendukung kegiatan pariwisata ini yang dibentuk sebagai Pokdarwis Pantai MJ Arung Parak yang mendukung dan mengelola pariwisata pantai. Selain itu saat ini trend wisata masyarakat yang cenderung lebih memilih berwisata di daerah sendiri.

Ancaman Pantai MJ

Ancaman adalah faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar yang dapat memberikan dampak negative terhadap kegiatan pariwisata. Dengan kata lain ancaman ini dapat dikategorikan sebagai penghambat kegiatan pariwisata yang ada. Adapun ancaman yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Wilayah Desa Arung Parak yang berada tak jauh dari kawasan Pantai Temajuk, Kecamatan Paloh.. Pantai yang ada di Temajuk bisa dikategorikan dalam pantai terbaik yang ada di wilayah Kabupaten Sambas. Hal ini yang menjadi ancaman bagi Pantai MJ untuk berkembang. Pantai Taman Wisata Bahari yang lebih dikenal dan diminati masyarakat. Pandemi covid-19 juga menjadi ancaman yang dapat menghambat pengembangan wisata ini.

Pembahasan

Keunggulan dan Kelemahan Pantai MJ Pantai MJ Arung Parak

Keunggulan Pantai MJ Arung Parak

Berdasarkan hasil identifikasi Pantai MJ Arung Parak memiliki tiga keunggulan. Keunggulan pertama adalah memiliki potensi alam berupa pemandangan pantai. Keunggulan kedua memiliki potensi budaya berupa festival antar ajong yang merupakan adat istiadat yang sudah dilakukan turun temurun. Kedua keunggulan ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh sebuah industri pariwisata.

Antar ajong itu sendiri merupakan adat istiadat Melayu Sambas terdahulu. Festival ini ialah dengan membuat sebuah kapal kecil yang dibuat menggunakan kayu pal air. Setelah itu kapal kecil tersebut dihiasi dengan berbagai macam pernak pernik, mulai dari cat yang mencolok, layar kapal, dll. Setelah selesai dihiasi, lalu kapal tersebut diisi dengan berbagai macam hasil bumi seperti padi, buah-buahan, nasi, lauk pauk lalu kemudian di hanyutkan ke laut. melalui Pokdarwis pemerintah desa ingin mengadakan festival tersebut secara rutin lebih untuk ke seni pertunjukan budayanya dan

menyenyampingkan aspek mistis karena hal tersebut di anggap bertentangan dengan nilai agama. Menurut kepercayaan orang terdahulu dikatakan bahwa proses antar ajong ini adalah sebagai ungkapan terima kasih kepada Tuhan atas berkah dari tanaman yang mereka tanam. Selain itu antar ajong ini juga prosesi untuk memohon agar tanaman apdi yang akan disemai terbebas dari berbagai macam hama. Rencananya festival ini akan rutin dilaksanakan setiap tahunnya di Desa Arung Parak yang lokasinya tepat di Pantai MJ. Pokdarwis Pantai MJ mengharapkan dengan diadakannya acara antar ajong akan lebih mendatangkan pengunjung, walau untuk saat ini pengunjung yang datang masih bertaraf lokal.

Keunggulan yang ketiga adalah aksesibilitas menuju pantai yang sudah baik. Dimana aspek ini menyangkut kondisi jalan raya, jarak menuju lokasi pantai dan kendaraan menuju objek lokasi. Kondisi jalan raya dari pusat kabupaten, pusat kecamatan sampai ke desa Arung Parak dalam kondisi baik. Kemudian jalan menuju pantainya sekitar 1 km dengan 80% dengan kondisi baik dan 20% rusak ringan. Lalu untuk menuju pantai dapat diakses menggunakan semua jenis kendaraan mulai dari sepeda motor, mobil, pick up, truck bahkan bis.

Kelemahan Pantai MJ Arung Parak

Kurang tersedianya fasilitas penunjang pariwisata bisa menjadi suatu kelemahan sehingga menjadi penghambat kurang berkembangnya wisata Pantai MJ. Ketersediaan lahan untuk rekreasi di pantai MJ masih terbilang belum cukup. Bibir pantai tidak terlalu luas sehingga hanya tersedia beberapa meter yang langsung bersentuhan dengan muka air laut. Salah satu kelemahan lain yang dimiliki oleh pantai ini adalah terjadinya abrasi pantai yang massif. Hal ini dibuktikan dari terus tergerusnya permukaan pantai hingga air laut semakin menjorok ke arah daratan.

Secara umum kondisi fisik objek wisata Pantai MJ ini masih sederhana. Hal ini dikarenakan pengadaan sarana dan prasarana penunjang wisata yang ada hanya dilakukan secara swadaya melalui pokdarwis. Mulai dari

penimbunan jalan yang didanai oleh desa, pembuatan plang selamat datang, dll yang masih dilakukan secara gotong royong.

Akomodasi dapat diartikan dengan penginapan. Akomodasi yang pada umumnya diartikan sebagai hotel dan segala fasilitas yang ada didalamnya. Dalam penelitian ini akomodasi yang dimaksudkan adalah konsep tempat tinggal penduduk biasa atau yang lebih sering dikenal dengan nama homestay. Desa Arung Parak tidak memiliki fasilitas penginapan untuk para pengunjung yang ingin tinggal atau bermalam saat mengunjungi pantai

Peluang dan Tantangan Pantai MJ Arung Parak

Pantai MJ Arung Parak memiliki beberapa peluang guna mendukung kegiatan pariwisata yang ada di desa tersebut. Peluang yang dimiliki oleh Pantai MJ adalah terdapat forum masyarakat dan pemuda yang dibentuk oleh pemerintah desa sebagai Kelompok Sadar Wisata Pantai MJ dengan tujuan mengurus dan memperkenalkan Pantai MJ secara luas melalui berbagai macam kegiatan dan promosi aktif di sosial media facebook.

Selain itu terdapat suatu trend di masyarakat dimana masyarakat lebih cenderung memilih berwisata di daerah mereka sendiri daripada harus berwisata keluar daerah atau keluar kabupaten. Trend ini tentunya akan sangat berguna apabila dapat dimanfaatkan dalam menarik minat pengunjung untuk datang berwisata ke Pantai MJ Arung Parak.

Ancaman Pantai MJ Arung Parak

Wilayah Desa Arung Parak yang berada tak jauh dari kawasan pantai Temajuk Kecamatan Paloh. Desa Arung Parak berada di ujung kecamatan Tangaran yang tak jauh dari perbatasan dengan Kecamatan Paloh. Dengan adanya pantai yang ada di Temajuk ditambah pantai yang ada di sana sudah terkenal akan keindahan panorama pantainya hal ini bisa menjadi ancaman bagi pengembangan wisata Pantai MJ. Dikhawatirkan pantai MJ akan kalah bersaing dengan pantai yang ada di Temajuk karena memang dari segi penampakan panorama jelas

pantai yang ada di Temajuk lebih unggul dan bagus.

Ancaman kedua adalah viralnya wisata baru yang berada di Kecamatan Jawai Selatan yaitu Pantai Taman Wisata Bahari. Dari hasil wawancara dengan pengunjung pantai mj semua responden mengatakan sudah pernah datang ke pantai taman wisata bahari dan membandingkan kondisi yang ada di taman wisata bahari dengan yang ada di mj. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pengunjung merasa menikmati kunjungan saat berada di taman wisata bahari. Dengan adanya hal tersebut tentu ini akan menjadi ancaman bagi pantai mj dalam hal mengembangkan wisata tersebut.

Ancaman yang lain adalah pandemic covid-19 yang belum berakhir. Sejak merebak di Indonesia awal Maret 2020 dan sampai akhir Maret 2021 pandemi ini belum sepenuhnya hilang. Dengan adanya covid ini tentu melemahkan kondisi perekonomian sehingga menurunkan daya wisata masyarakat.

Arah Pengembangan Pantai MJ Arung Parak

Setelah dengan mengidentifikasi faktor strength, weakness, opportunities dan threats maka dapat dirumuskan strategi pengembangan Pantai MJ Arung Parak sebagai berikut

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Memanfaatkan potensi alam yang ada untuk dijadikan atraksi wisata guna menarik minat kunjungan wisatawan. Pantai MJ Arung Parak memiliki potensi alam yang berpotensi dijadikan sebagai atraksi wisata bagi wisatawan yang datang berkunjung. Kemudian menata fasilitas yang dapat menunjang daya Tarik bagi pengunjung yang datang. Hal ini dapat berupa penambahan kursi-kursi untuk bersantai di sepanjang pantai dan membuat sebuah landmark atau bangunan ciri khas dari pantai ini yang nantinya dapat dijadikan spot untuk berfoto.

Memanfaatkan potensi budaya untuk dijadikan atraksi wisata yang digunakan untuk menarik minat pengunjung. Desa Arung Parak mempunyai sebuah festival tahunan yang

diagendakan akan rutin dilaksanakan setiap tahun. Festival antar ajong yang dilaksanakan setiap selesai panen padi dan sebelum menyemai benih. Festival ini perlu dibesarkan skalanya misalkan dengan melibatkan kecamatan tetangga dengan cara membuat undangan bagi desa-desa yang ada di kecamatan tetangga untuk ikut berpartisipasi. Dengan diadakannya festival ini diharapkan agar banyak wisatawan yang datang berkunjung.

Strategi ST adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan hal itu maka dihasilkan strategi ST dalam pengembangan Pantai MJ sebagai berikut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pantai MJ Arung Parak mempunyai keunggulan yakni memiliki potensi alam berupa pemandangan pantai, potensi budaya berupa festival antar ajong serta aksesibilitas menuju pantai yang baik. Kelemahan yang dimiliki oleh Pantai MJ Arung Parak adalah masih kurangnya fasilitas penunjang pariwisata, wisatawan yang datang masih dalam lingkup wisatawan lokal serta abrasi pantai yang massif.

Pantai MJ Arung Parak mempunyai peluang serta ancaman dalam hal pengembangan wisata yang ada. Adapun peluang yang dimiliki adalah adanya forum masyarakat dan pemuda bentukan pemerintahan desa yaitu Kelompok Sadar Wisata Pantai MJ Arung Parak dan trend wisata masyarakat yang cenderung lebih memilih berwisata di daerah sendiri. Dan ancaman dalam pengembangan wisata Pantai Mj adalah adanya Pantai Temajak dan Taman Wisata Bahari yang lebih dikenal oleh masyarakat.

Arah pengembangan yang pertama yaitu strategi SO adalah dengan

Membuat atraksi wisata dari potensi yang sudah ada di pantai MJ, daya tarik potensi yang ada harus diekspos dan harus diperlihatkan dikarenakan daya tarik ini merupakan nilai plus apabila dijadikan suatu atraksi wisata seperti lapangan voli pantai bahkan atraksi banana boat. Sehingga apabila di sekitar daerah Pantai MJ ada objek wisata lain yang mempunyai atraksi yang sama pantai ini masih dapat bersaing dalam menggaet wisatawan untuk datang.

Mengajak pemerintah dalam upaya peningkatan pelayanan yang dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi para wisatawan

memanfaatkan potensi alam dan budaya menjadi atraksi wisata yang menarik. Strategi ST adalah dengan membuat atraksi atau pertunjukan pertunjukan dari potensi yang sudah ada seperti membuat landmark yang dapat menjadi ciri khas dari pantai tersebut.

Saran

Pengelola dibantu oleh masyarakat sekitar agar saling membantu dalam mempertahankan keasrian, kebersihan, keindahan dan kreativitas seni dalam mengembangkan wisata Pantai MJ Arung Parak. Kemudian melakukan perbaikan dan penambahan berbagai fasilitas yang masih kurang seperti penambahan gazebo, kursi-kursi, dll.

Pengelola diharapkan dapat melakukan sistem pencatatan bagi setiap pengunjung yang datang ke Pantai MJ.

Pemerintah mulai melakukan komunikasi dan membantu dalam pengembangan wisata Pantai MJ agar upaya pengembangan yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal.

Festival Antar Ajong yang dilakukan dapat diperluas skalanya dengan melibatkan kontestan dari desa-desa dari kecamatan tetangga.

DAFTAR RUJUKAN

- Arjana, I G. B. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurfadilah, K. A. (2017). *Strategi Pengembangan Pariwisata Pangandaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran)*. Universitas Lampung. Skripsi (online) diakses 19 Juli 2020
- Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sambas Tahun 2016-2036
- Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sambas Tahun 2015–2035
- Simanjuntak, B.A. & Flores T.& Rosramadhana N. (2017). *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Suarto, E. (2016). *Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot*. Jurnal Spasial
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sutedjo, A & Murtini, S. (2007). *Geografi Pariwisata*. Surabaya: Unesa University Press